
**INOVASI METODE HYBRID LEARNING DALAM PENGEMBANGAN
KETERAMPILAN ABAD 21**

Tika Destriana Rahayu¹, Agus Lestari²

^{1,2}Universitas Jambi

Email: tikadestriaana@gmail.com

Abstrak: Perkembangan teknologi digital menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar mampu menghasilkan peserta didik yang kompeten terhadap tuntutan keterampilan abad ke-21. Salah satu inovasi pembelajaran yang relevan adalah metode *Hybrid Learning*, yaitu perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring yang dirancang untuk meningkatkan fleksibilitas, efektivitas, dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep *Hybrid Learning*, mengidentifikasi keterampilan abad ke-21 yang perlu dikembangkan, serta menganalisis kontribusi inovasi *Hybrid Learning* dalam meningkatkan keterampilan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah terkait *Hybrid Learning* dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Hasil kajian menunjukkan bahwa *Hybrid Learning* secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital peserta didik. Model ini juga mendorong kemandirian belajar, kemampuan pemecahan masalah, serta adaptabilitas melalui pemanfaatan teknologi dan kegiatan pembelajaran yang variatif. Dengan demikian, *Hybrid Learning* merupakan inovasi strategis untuk menciptakan lingkungan belajar modern yang selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan berorientasi masa depan.

Kata Kunci: *Hybrid Learning*, Keterampilan Abad Ke-21, Literasi Digital, Inovasi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka.

Abstract: *The development of digital technology demands innovation in the learning process to produce students who are competent in the demands of 21st-century skills. One relevant learning innovation is the Hybrid Learning method, which is a combination of face-to-face and online learning designed to increase flexibility, effectiveness, and quality of learning. This study aims to describe the concept of Hybrid Learning, identify 21st-century skills that need to be developed, and analyze the contribution of Hybrid Learning innovations in improving these skills. The research method used is a literature study by reviewing various scientific sources related to Hybrid Learning and the development of 21st-century skills. The results of the study indicate that Hybrid Learning can significantly improve students' critical thinking skills, creativity, communication, collaboration, and digital literacy. This model also encourages independent learning, problem-solving skills, and adaptability through the use of technology and varied learning activities. Thus, Hybrid Learning is a strategic innovation for creating a*

modern learning environment that aligns with the demands of the Independent Curriculum and the needs of 21st-century competencies. These findings are expected to serve as a reference for educators and policymakers in designing more adaptive, interactive, and future-oriented learning.

Keywords: *Hybrid Learning, 21st-Century Skills, Digital Literacy, Learning Innovation, Independent Curriculum.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk melakukan transformasi agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kecakapan berpikir tingkat tinggi dan literasi digital sebagai bekal menghadapi tantangan global. Pergeseran paradigma pembelajaran dari model konvensional menuju model yang lebih fleksibel, adaptif, dan berbasis teknologi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan.

Tuntutan pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya penguasaan keterampilan 4C—berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi—serta literasi digital sebagai kompetensi dasar. Keterampilan ini menjadi esensial mengingat masyarakat modern bergerak menuju ekosistem berbasis informasi dan teknologi. Pembelajaran yang efektif di era ini tidak hanya bergantung pada penyampaian materi dari guru, melainkan juga memerlukan strategi yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri, kolaboratif, dan kreatif.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dianggap mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah *Hybrid Learning*, yaitu metode yang menggabungkan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Model ini memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi, memperluas variasi sumber belajar, dan memungkinkan interaksi pembelajaran yang lebih dinamis. Berbagai penelitian seperti yang dilakukan oleh Rachmawati et al. (2022), Al-Amin et al. (2024), dan Priyambudi et al. (2024) menunjukkan bahwa *Hybrid Learning* mampu meningkatkan literasi digital, kemandirian belajar, keterlibatan siswa, serta hasil belajar secara signifikan.

Selain itu, *Hybrid Learning* sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, berbasis proyek, serta memberi ruang bagi

peserta didik untuk mengeksplorasi potensi dan minatnya melalui berbagai aktivitas. Model pembelajaran ini juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi dan kolaborasi, serta kreativitas melalui aktivitas daring maupun luring yang saling melengkapi.

Namun demikian, implementasi *Hybrid Learning* juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi guru dalam memanfaatkan media digital, serta kesenjangan literasi digital di kalangan peserta didik. Tantangan ini menuntut adanya manajemen pembelajaran yang efektif sebagaimana dipaparkan oleh Karoso et al. (2025), yang menekankan perlunya dukungan sekolah, guru, dan orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran *hybrid*.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai inovasi metode *Hybrid Learning* dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 menjadi penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana model *Hybrid Learning* dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar peserta didik di era digital.

KAJIAN TEORITIS

Inovasi Pembelajaran Abad ke-21

Era digital menuntut pendidikan yang mampu mengintegrasikan teknologi, fleksibilitas, personalisasi pembelajaran, dan pengembangan kecakapan kompleks. Inovasi pembelajaran abad ke-21 berlandaskan teori konstruktivisme, konektivisme, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Rahayu et al. (2022) menyatakan bahwa inovasi pembelajaran seperti *Blended Learning* dan *Hybrid Learning* merupakan jawaban terhadap kebutuhan lingkungan belajar modern.

Hybrid Learning

Hybrid Learning adalah penggabungan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring yang dilakukan secara terencana. Rachmawati et al. (2022) menunjukkan bahwa model hybrid meningkatkan kemampuan literasi digital dan memfasilitasi interaksi baik secara langsung maupun virtual. Ganovia et al. (2022) menambahkan bahwa implementasi hybrid memungkinkan variasi metode dan media pembelajaran yang lebih kaya sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Komponen inti *Hybrid Learning*

meliputi

1. Tatap muka langsung untuk memperkuat komunikasi dan klarifikasi konsep.
2. Pembelajaran daring untuk akses mandiri terhadap sumber belajar digital.
3. Aktivitas sinkron dan asinkron untuk fleksibilitas belajar.
4. Pemanfaatan platform digital sebagai sarana manajemen kelas dan evaluasi.

Keterampilan Abad ke-21

Keterampilan abad ke-21 merupakan seperangkat kecakapan yang harus dimiliki peserta didik untuk mampu bersaing dan beradaptasi dalam masyarakat berbasis pengetahuan. Berdasarkan literatur (Makmuri & Harun, 2024; Jufriadi et al., 2022), keterampilan abad ke-21 mencakup:

1. *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)

Kemampuan ini berkaitan dengan mengevaluasi informasi, mengidentifikasi argumen, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan secara logis. *Hybrid Learning* memfasilitasi berpikir kritis melalui aktivitas analisis materi digital, diskusi daring, hingga penyelesaian proyek berbasis masalah.

2. *Creativity* (Kreativitas)

Kreativitas mencakup kemampuan menghasilkan ide baru, inovatif, dan relevan. Pembelajaran *hybrid* memungkinkan peserta didik mengekspresikan kreativitas melalui pembuatan konten digital, proyek multimedia, ataupun presentasi daring yang interaktif.

3. *Communication* (Komunikasi)

Komunikasi efektif meliputi kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan, tulisan, maupun visual. *Hybrid Learning* memperluas ruang komunikasi melalui *forum online*, *video conference*, dan presentasi tatap muka sehingga peserta didik terbiasa menggunakan berbagai media komunikasi modern.

4. *Collaboration* (Kolaborasi)

Kolaborasi adalah kemampuan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran *hybrid*, kolaborasi terbangun melalui kerja kelompok daring-luring, penyelesaian tugas proyek, dan interaksi antar siswa melalui platform digital.

5. *Digital Literacy* (Literasi Digital)

Literasi digital meliputi kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan

memproduksi informasi berbasis teknologi. Penelitian Priyambudi et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi project-based hybrid learning secara signifikan meningkatkan literasi digital.

6. Problem Solving & Adaptability

Kedua kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi lingkungan yang terus berubah. *Hybrid Learning* melatih peserta didik menghadapi situasi belajar yang variatif, menuntut adaptasi cepat, dan penyelesaian masalah secara kreatif melalui eksplorasi sumber digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*). Sumber data berasal dari jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan *Hybrid Learning* dan keterampilan abad ke-21. Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data, klasifikasi tema, interpretasi hasil kajian, serta menarik hubungan antar konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa *Hybrid Learning* merupakan solusi inovatif dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21. Model ini tidak hanya memberikan fleksibilitas, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar melalui pemanfaatan teknologi. Penelitian Rachmawati et al. (2022) serta Al-Amin et al. (2024) menegaskan bahwa *Hybrid Learning* mampu meningkatkan literasi digital, kemandirian belajar, dan keterlibatan siswa.

Hybrid Learning juga mendukung aktivitas pembelajaran berbasis proyek (Priyambudi et al., 2024) dan integrasi model *Flipped Classroom* (Ayuningsih et al., 2025) yang terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Kombinasi daring-luring memungkinkan siswa mengeksplorasi informasi secara mandiri sekaligus membangun pemahaman lebih mendalam melalui diskusi langsung.

Selain itu, tantangan implementasi seperti kesiapan guru, keterbatasan perangkat, dan kesenjangan digital (Karoso et al., 2025) dapat diatasi melalui peningkatan kompetensi guru, dukungan infrastruktur, serta kolaborasi sekolah dan orang tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hybrid Learning merupakan inovasi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21. Model ini memadukan kekuatan pembelajaran tatap muka dan daring sehingga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan adaptabilitas.

Berdasarkan kajian literatur, *Hybrid Learning* mampu:

1. Meningkatkan literasi digital dan kemandirian belajar.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran melalui variasi metode dan media.
3. Mendukung pengembangan keterampilan 4C secara signifikan.
4. Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, inovasi metode *Hybrid Learning* dapat menjadi model pembelajaran masa depan yang mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Saran

1. Guru perlu meningkatkan kompetensi digital agar mampu merancang pembelajaran *hybrid* yang efektif.
2. Sekolah perlu membangun infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk akses internet dan perangkat digital.
3. Peserta didik perlu diberi pelatihan literasi digital untuk mendukung keberhasilan pembelajaran hybrid.
4. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan empiris seperti eksperimen atau studi kasus untuk melihat dampak nyata *Hybrid Learning* pada keterampilan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amin, A., Rohman, A. F., Rahmat, R., Zuwardi, Z., & Izmuddin, I. I. (2024). Pembelajaran hybrid pada pencapaian kompetensi pengetahuan siswa sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 1 (6), 572.
<https://cosmos.iaisambas.ac.id/index.php/cms/article/download/198/60/63>
- Ayuningsih, R. F., Andrianto, D., & Kurniawan, W. (2025). Integrasi model pembelajaran *blended learning* dan *flipped classroom*: Strategi efektif dalam pembelajaran abad ke-21. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 5 (1), 10–21.
<https://doi.org/10.51878/strategi.v5i1.4942>

Jurnal Teori dan Pengembangan Pendidikan

<https://journal.fexaria.com/j/index.php/jtpb>

Vol. 9, No. 4, Desember 2025

- Ganovia, P., Sherly, S., & Herman, H. (2022). Efektivitas hybrid learning dalam proses pembelajaran untuk siswa kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (1), 1478-1481. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3141/2635/6017>
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis keterampilan abad 21 melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7 (1), 39–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>
- Karoso, S., Handayani, E., & Pujosisanto, A. (2025). Tantangan dan strategi manajemen pembelajaran *hybrid* sekolah di Indonesia. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 7 (4), 70–82. <https://doi.org/10.31538/almada.v7i4.6372>
- Makmuri, M., & Harun, I. (2024). Pengembangan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran (berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi). *Al-Bahru*, 3 (2). <https://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/download/50/42>
- Priyambudi, S., Nursalim, M., & Masitoh, S. (2024). Model pembelajaran *hybrid* berbasis proyek untuk meningkatkan kompetensi literasi digital dalam filsafat ilmu pengetahuan. *Jurnal Kependidikan Media*, 13 (1), 71. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/media/article/download/14290/6846>
- Rachmawati, N., Zulela, Z., Edwita, E., & Arita, A. (2022). Analisis penerapan pembelajaran *hybrid* pada keterampilan literasi digital di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (1), 203–216. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1931>
- Rahmawati. (2019). Pengaruh penerapan model pembelajaran hybrid terhadap keterampilan menulis informasi siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Indonesia (IJES)*. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/Insani/index>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.